

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian saat ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang mengembangkan dari pengumpulan data dengan menganalisis dari sampel / populasi dengan menekankan uji hipotesis yang telah ditetapkan pada penelitian (Sugiyono, 2017 : 8).

3.2 Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi adalah bagaimana peneliti menentukan keseluruhan subyek dari suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Populasi Penelitian ini adalah manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dengan mengakses website dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

b) Sampel

Menurut (Sugiyono, 2015) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dengan kata lain sebuah data yang mewakili suatu objek penelitian.

Sampel penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan manufaktur, dipilihnya perusahaan manufaktur sebagai penelitian ini dikarenakan manufaktur sektor makanan

dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki jumlah terbesar dalam pertumbuhan bisnis dibandingkan dengan sektor yang lainnya dan memiliki permasalahan yang lebih kompleks sehingga diharapkan akan lebih mampu menggambarkan keadaan perusahaan di Indonesia. Alasan yang lainnya yaitu dengan pertimbangan agar data yang diperoleh menggambarkan kekhususan hasil pada satu jenis perusahaan dan menghindari adanya bias jika digabungkan dengan perusahaan jenis yang lain.

3.2.1 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* pada penelitian saat ini. Populasi pengambilan data berasal dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Adapun kriteria yang dapat dipergunakan adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan bidang manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai tahun 2018.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2016 sampai tahun 2018 dan mempunyai laporan keuangan yang lengkap dan yang dibutuhkan.
- c. Laporan keuangan yang dilaporkan dalam bentuk mata uang rupiah yang tercatat dalam mata uang rupiah. Selain itu, adanya peraturan UU No. 761 Tahun 2011 yang mewajibkan semua transaksi yang dilakukan di Indonesia hendaknya menggunakan Rupiah (Rp). Karena dalam perhitungan penjualan yang dikonversi dengan menggunakan kurs pada satu tanggal cenderung memberikan hasil yang kurang dibandingkan dengan nilai penjualan perusahaan lain,.
- d. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian mulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018

Tabel 3. 1 Prosedur Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria

| No | Kriteria | 2016 | 2017 | 2018 | Jumlah |
|----|--|------|------|------|--------|
| 1 | Perusahaan bidang manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 - 2018 | 18 | 18 | 18 | 54 |
| 2 | Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2016 sampai tahun 2018 dan tidak mempunyai laporan keuangan yang lengkap dan yang dibutuhkan | (4) | (0) | (2) | (6) |
| 3 | Pada laporan keuangan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah | (0) | (0) | (0) | (0) |
| 4 | Perusahaan manufaktur sektor sub makanan dan minuman yang rugi dari tahun 2016 sampai tahun 2018 | (2) | (2) | (2) | (6) |
| | Total target sampling sesuai dengan kriteria peneliti | 12 | 16 | 14 | 42 |

Sumber: www.idx.co.id

Dari hasil penjumlahan tabel populasi diatas merupakan data tahunan hasil laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian tahun 2016 hingga tahun 2018 dan didapatkan target populasi yang sesuai berdasarkan kriteria *purposive sampling* peneliti sebanyak 42 sampel, yang nantinya akan dijadikan data penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data untuk penelitian menggunakan data sekunder perusahaan yang didapatkan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data tersebut diperoleh melalui akses situs resmi penanaman modal www.idx.co.id. Jenis data pada penelitian ini mempergunakan dokumenter data yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2016-2018.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Menurut Sugiyono, (2015 : 239) dokumentasi ialah sumber informasi yang didapatkan melalui buku, arsip, dokumen yang dapat mendukung dari suatu penelitian.

Penelitian ini mengambil dari sebuah dokumen – dokumen sumber seperti jurnal dan beberapa artikel penelitian terdahulu yang mendukung atas proses penelitian. Jenis data yang diperoleh digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersumber dari data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan untuk tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 berupa laporan posisi keuangan, dan laporan laba rugi komprehensif. Sedangkan data dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data atau dokumen dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian adalah obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat menghasilkan kesimpulannya (Sugiyono, 2017:39). Variabel dalam penelitian ini antara lain yaitu:

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut dengan variabel output atau sebagai variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2017:64). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba (Y).

Perataan laba dirumuskan menggunakan Indeks Eckel (1981) untuk mengetahui perusahaan mana yang menggunakan perataan laba dan perusahaan mana yang tidak menggunakan. Penelitian ini menggunakan rumus sesuai dengan penelitian (Pratiwi & Handayani, 2014) yaitu :

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan:

ΔI = Dalam satu periode didapatkan laba bersih

ΔS = Dalam satu periode didapatkan perubahan penjualan

CV = koefisien variabel.

CV ΔI dan CV ΔS dirumuskan :

$$\sqrt{\frac{\sum (\Delta x - \Delta \bar{x})^2}{n-1}} \Delta x$$

Keterangan:

Δx : Dari tahun n dengan $n-1$ didapatkan dari perubahan laba (I) atau perubahan penjualan

ΔX : Perubahan laba (I) dan juga rata-rata perubahan penjualan

n : jumlah tahun yang diteliti

Kriteria perusahaan yang melakukan atau tidak melakukan tindakan perataan laba antara lain:

1. Perusahaan melakukan perataan laba dimana indeks perataan laba lebih kecil dari 1 ($CV\Delta S > CV\Delta I$).
2. Perusahaan tidak melakukan tindakan perataan laba dimana indeks perataan laba lebih besar 1 ($CV\Delta S < CV\Delta I$).

3.5.2 Variabel Independen

Merupakan variabel bebas yang menjadi sebab mempengaruhi berubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2017 : 64). Variabel independen dalam penelitian ini yang diduga mempengaruhi adanya praktik perataan laba adalah :

Kepemilikan Manajerial (X_1)

Kepemilikan manajerial adalah struktur kepemilikan yang kepemilikan sahamnya juga dimiliki oleh pihak manajer pada perusahaan. Besar kecilnya saham yang dimiliki manajer akan mempengaruhi keputusan yang dilakukannya dalam mengelola perusahaan (Marpaung & Latrini, 2014).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak Manajemen}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

1. Dividend Payout (X_2)

(Trisnawati, Nazar, & Yudowati, 2017) mendefinisikan *dividend payout* atau dalam kata lain adalah rasio pembayaran dividen yang menunjukkan hasil perbandingan

antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini juga dapat menjelaskan berapa jumlah laba yang dikonversikan kedalam bentuk deviden.

$$\text{Dividen Payout} = \frac{\text{Dividen Per lembar Saham}}{\text{Laba Per lembar saham}}$$

2. Profitabilitas (X₃)

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebanyak banyaknya melalui aset yang dimilikinya. Pengukuran profitabilitas yang memiliki beragam pengukuran namun penelitian ini menggunakan rasio *Return of Assets* (ROA) dikarenakan dapat menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan (Pratiwi & Handayani, 2014).

Sehingga alasan penulis menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dari segi aset perusahaan karena rasio ROA ini dalam analisis keuangan mempunyai arti hasil yang sangat penting dan merupakan salah satu teknik perhitungan yang bersifat menyeluruh (comprehensive). Aset perusahaan yang selalu ingin menampilkan dengan jumlah besar membuat perusahaan untuk mendatangkan investor, dan tindakan tersebut memacu dari manajemen untuk melakukan praktik perataan laba.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Financial Leverage (X₄)

Financial Leverage merupakan suatu rasio untuk mengetahui tindakan dalam menggunakan dana hutang perusahaan untuk mengelola aset perusahaan nya (Hastria, Rasuli, & Nurazlina, 2015).

Pengukuran *leverage* dalam penelitian ini adalah *leverage financial* atau menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) karena perhitungan tersebut menunjukkan cara sederhana untuk menunjukkan agar perusahaan dapat mengetahui pengelolaan aktiva

perusahaan terhadap timbulnya hutang pada perusahaan. Penggunaan DAR dalam penelitian ini juga memfokuskan aset dari perusahaan dalam mengelola hutang perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan ROA dan rumus DAR agar hasil yang diteliti memiliki kesinambungan terhadap hasil yang sama sama memfokuskan dugaan praktik perataan laba terhadap nilai aset yang ditunjukkan oleh perusahaan dalam bentuk laba.

$$\text{DAR} = \frac{\text{total Utang}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

4. Ukuran Perusahaan (X_5)

Menurut (Ngadiman & Puspitasari, 2014) ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari berbagai aspek antara lain nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva, dan lainnya. Pada variabel ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis data mempergunakan data sekunder, yang merupakan metode dimana pengelompokan data untuk menjawab sebuah rumusan masalah, serta melakukan perhitungan pengujian hipotesis yang ada dalam penelitian (Sugiyono, 2017:331).

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Sebuah hasil deskripsi yang memberikan gambaran dari nilai rata rata, nilai maksimum standar deviasi dan nilai minimum yang dihasilkan dari data penelitian. (Ghozali & Chariri, 2013 : 19). Pada hasil yang akan dikeluarkan pada uji ini bermanfaat mengetahui jumlah nilai yang dihasilkan dari masing masing variabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Betujuan menguji apakah variable yang digunakan pada penelitian ini adalah memiliki distribusi normal atau tidak. Menggunakan uji analisis grafik dan statistik dengan mengujinya secara parsial dan secara bersama sama, kedua uji ini biasa disebut uji T dan uji F. (Ghozali, 2016:154).

Pengujian normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan metode grafik. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal
- b. Model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan menguji model regresi dapat dipertemukan dengan adanya korelasi diantara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak akan terjadi korelasi diantara variabel independen.

Cara mengetahui adanya multikolinearitas yaitu dengan menganalisa nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas ditunjukkan dengan angka Nilai *tolerance* kurang dari 10 dan nilai VIF lebih dari 10 (Ghozali, 2016 : 103).

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan menguji model regresi linier pada periode tertentu (Ghozali, 2016:107). Dengan menggunakan metode *Durbin Watson (DW test)* Uji autokorelasi untuk mengetahui secara umum autokorelasi yang berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson adalah

- $0 < DW < dl$: Terjadinya *autokorelasi*
 $dl \leq DW \leq du$: Tidak dapat disimpulkan
 $du < DW < 4-du$: Tidak terjadi *autokorelasi*
 $4-dl < d < 4$: Terjadinya *autokorelasi*

Keterangan :

DL : Batas bawah Durbin Watson

DU : Batas atas Durbin Watson

3.6.2.4 Uji Heterokedastisitas

Memiliki tujuan agar menguji model regresi apakah akan terjadi perbedaan *variance* dari residual satu pada pengamatan ke pengamatan yang lain. Bila *variance* pada residual satu pengamatan ke pengamatan lain menetapkan homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut Hekteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah homoskedastisitas ataupun tidak terjadi hekteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134)

3.6.3 Pengujian Hipotesis

3.6.3.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (*t-test*) bertujuan melihat apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh pada variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menentukan tingkat signifikansi (α) yaitu 0,01;0,05;0,1

3.6.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F memperlihatkan apakah semua variabel dependen secara simultan mempunyai pengaruh pada variabel independen (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan menentukan tingkat signifikansi (α) yaitu 0,01;0,05;0,1

3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilainya adalah nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan amat terbatas. Jika nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan (Ghozali, 2016).

Penelitian ini menggunakan banyak variabel independen, maka penelitian ini menggunakan *adjusted* (R^2) untuk mengukur seberapa jauh variabel dependen diterapkan oleh variabel-variabel independen.

3.6.3.4 Analisis Regresi Berganda

Digunakan untuk mengukur seberapa variabel dependen memiliki hubungan yang terjadi kepada variabel variabel independen. Variable independen dalam penelitian ini yaitu adalah Kepemilikan Manajerial, Dividend Payout, Profitabilitas (ROA), Financial Leverage(DAR) dan Ukuran Perusahaan. Dan variabel dependen (Y) pada penelitian ini yaitu Praktik Perataan Laba

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

| | |
|----------|---|
| Y | : Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>) |
| α | : Konstanta |
| X_1 | : Struktur Kepemilikan yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial |
| X_2 | : <i>Devidend Payout</i> |
| X_3 | : <i>Profitabilitas</i> diproksikan dengan Return On |

Assets

- X_4 : *Financial Leverage* diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio*
- X_5 : Ukuran Perusahaan diukur dengan Ln (total asset)
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$: Koefisien regresi masing-masing variable
- ϵ : Standart Error

